

“Ceria”

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

ISSN 2301-9905 E-ISSN: 2775-409X

Volume 13, No. 1, Januari 2024

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan-Universitas Muhammadiyah Tangerang

Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Kelompok B KB Al Sabilillah Neglasari

Nurul Fitria Kumala Dewi¹, Titi Rachmi², Anggun Suandari³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang; Jl. Perintis Kemerdekaan I
No.33, RT.007/RW.003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang, Kota
Tangerang, Banten

e-mail: ¹nurulfitriakd@gmail.com, ²titirachmi1985@gmail.com,
³suandari_anggun1999@gmail.com

Abstrak

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pengembangan kecerdasan manusia hendaknya dilakukan sejak anak usia dini. Pada anak usia sekitar 5 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) yang perkembangan kecerdasannya mencapai 50% kapasitas kecerdasan orang dewasa. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa Kelompok B KB Al Sabilillah berjumlah 16 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan pembelajaran berbasis alam terhadap kecerdasan naturalis itu sangat kompeten dan baik terlebih sekolah KB Al Sabilillah selalu

memfasilitasi dan membimbing untuk memunculkan kecerdasan naturalis anak dengan *planing* pembelajaran yang sekolah tersebut buat secara teliti. Dengan pembelajaran menyenangkan tetap mengenal baca, tulis dan hitung dengan cara yang menyenangkan tanpa disadari anak tersebut sedang belajar itu. Gambaran yang berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis alam ini menunjukkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangatlah banyak karena keberhasilan kerja sama guru dan sekolah serta orangtua dalam tetap mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dilingkungan rumah.

Kata kunci: Kecerdasan Naturalis; Pembelajaran Berbasis Alam

Pengantar

Masa anak usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*) pada individu, masa ini merupakan proses peletakan yang mendasar terjadinya pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangannya tercapai secara optimal. Pernyataan tersebut sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa:

"Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Potensi kecerdasan yang ada pada anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan dirinya

terhadap lingkungannya dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapinya. Gardner (dalam Arifin, 2019) menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia untuk menyelesaikan masalah dan menciptakan sesuatu dalam kehidupan nyata. Melalui pengembangan kecerdasan akan membantu seseorang untuk menemukan jalan keluar atau solusi permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa jasa maupun benda.

Kemampuan anak untuk berinteraksi dengan alam sering disebut dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis ini perlu diajarkan dan ditanamkan sejak anak usia dini, yaitu antara 0-6 tahun sesuai dengan teori perkembangan otak. Dengan rentang usia 0-6 tahun, maka yang banyak berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah kedua orangtua alias keluarga. Jika pada usia ini mereka juga telah dimasukkan ke paud, maka keluarga dan paud-lah yang mempunyai peranan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis.

Naturalis Intelligence menurut Alamsyah & Budimanjaya (2015) adalah kemampuan seseorang untuk berhubungan dan menyesuaikan dengan alam. Orang-orang pandai tanpa kecerdasan naturalis membuat alam, hutan, sungai, laut, lingkungan rusak dan tercemar, karena hanya berorientasi pada bisnis, uang, target dan keuntungan semata. Menurut Gardner (dalam Decaprio, 2017) kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengategorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan

hubungan antar spesies. Kecerdasan ini juga meliputi stak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset CD, dan lain-lain. Suyadi (dalam Choirunisa, 2016) berpendapat bahwa kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain.

Lingkungan alam merupakan literatur yang penting untuk mengembangkan kemampuan anak. Melalui alam anak dapat mengembangkan bermain, berbicara, menggambar, melukis, mendengarkan, menulis berbagai nilai dan pengetahuannya (Choirunisa, 2016). Anak-anak PAUD dapat menangkap perubahan alam melalui menggambar, berbicara, maupun bahasa tulisnya. Disamping itu anak melalui alam dapat mengembangkan kemampuan dan keseimbangan motoriknya dengan cara bermain di lapangan terbuka (Handayani, dkk., 2018). Dengan kemampuan tersebut anak akan tumbuh dan mengembangkan dirinya.

Berkaitan dengan kecerdasan naturalis maka beberapa hal yang merupakan ciri atau tanda anak memiliki kecerdasan ini (Arifin, 2019) adalah anak dapat (1) Menganalisis persamaan dan perbedaan, (2) Menyukai tumbuhan dan hewan, (3) Mengklasifikasi flora dan fauna, (4) Mengoleksi flora dan fauna, (5) Menemukan pola dalam alam, (6) Mengidentifikasi pola dalam alam, (7) Melihat sesuatu dalam alam secara detil, (8) Meramal cuaca, (9) Menjaga lingkungan, (10) Mengenali

berbagai spesies, (11) Memahami ketergantungan lingkungan, (12) Melatih dan menjinakkan hewan.

Filosofis pembelajaran yang berbasis lingkungan alam sebenarnya seperti yang dipaparkan oleh Akbar (2020) telah digagas pertama kali oleh Jan Lightghart pada tahun 1859. Tokoh ini menyajikan suatu bentuk model pendidikan yang dikenal dengan "pengajaran barang sesungguhnya". Konsep ini menjadi salah satu akar munculnya konsep pendidikan yang berbasis alam atau *back to nature school*. Ide dasarnya adalah pendidikan pada anak yang dilakukan dengan mengajak anak dalam suasana sesungguhnya melalui belajar pada lingkungan alam sekitar yang nyata. Bentuk pengajaran ini dilakukan sebagai upaya menentang bentuk pengajaran yang cenderung intelektual dan verbalistik.

Menurut Jan Lightghart, sumber utama bentuk pengajaran ini adalah lingkungan di sekitar anak. Melalui bentuk pengajaran ini akan tumbuh keaktifan anak dalam mengamati, menyelidiki serta mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak akan memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pengajaran menjadi berfungsi secara praktis.

Anak adalah generasi penerus yang merupakan unsur yang ikut menentukan perubahan dari kelangsungan hidup keluarga, masyarakat,

bangsa, negara dan agama. Oleh karena itu, anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan yang layak dan berkualitas. Sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal mental, sosial dan kepribadiannya (Anggraini & Syafril, 2018; Dini, 2022)

Kenyataan PAUD/KB saat ini tidak terlalu mementingkan pembelajaran berbasis alam akan tetapi lebih mementingkan pembelajaran akademik melalui calistung yang di perkuat. Walaupun sekolah tersebut sudah mempunyai embel-embel sentra seperti (sentra imtaq, persiapan, olah tubuh, bahan alam) akan tetapi karena keterbatasan pengertian apa itu sentra dan terlalu menuruti kemauan orang tua murid yang menjadikan beberapa guru seperti menjadikan kompetisi anak didiknya kepada kelas-kelas lain-nya.

Sekolah subjek penelitian ini ada 4 kelas atau rombel (A, B1, B2, B3) berdasarkan hasil observasi terdahulu pada anak-anaknya kelas A dan B1 terlihat sangat jelas kemampuan naturalisnya ditunjukkan lebih aktif dan dapat mengingat pembelajaran secara jangka panjang, walaupun perkembangan dalam menghitung dan membaca mereka masih dikategorikan mulai berkembang (MB) tapi 2 wali kelas yang mengajar di 2 rombel ini terlihat menggunakan sistem memanusiakan manusia tidak terlalu memberikan pr di setiap harinya dan selalu membaur kepada anak dan menjadikan anak didik sebagai temannya, serta rutin setiap minggunya menggunakan pembelajaran alam kepada anak.

Sedangkan pada kelas B2 & B3 terlihat jelas kemampuan

calistungnya terlihat dua kelas itu bisa di kategorikan berkembang sesuai harapan (BSH) dalam menulis, berhitung dan membaca, akan tetapi dari segi kecerdasan naturalis anak kedua kelas tersebut saat melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis alam terlihat kurangnya taat saat membuang sampah dan ada yang memetik tanaman saat pembelajaran dan kurang aktif saat sesi tanya jawab oleh guru.

Hal ini juga didukung dengan kurangnya pengetahuan guru tentang peran penting lingkungan sebagai sumber belajar yang menyebabkan kecerdasan naturalis anak kurang diperhatikan. Begitu juga dengan metode yang digunakan adalah metode ceramah yang menyebabkan anak mudah jenuh dan bosan begitu juga dengan setting ruangan kelas yang mengharuskan anak duduk dikursi setiap harinya dan pada saat proses pembelajaran anak diharuskan duduk, diam, melipat tangan dan menghadap papan tulis serta calistung, anak juga tidak pernah diajak untuk mengeksplor bahan-bahan yang ada disekitarnya akibatnya anak-anak yang membuang sampah tidak pada tempatnya, takut pada kegiatan pembelajaran yang membuatnya menjadi kotor dan basah, serta kurang sayang pada tumbuhan.

Maka dari itu peneliti disini akan mencoba menerapkan pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini pada kelompok B di KB Al Sabilillah. Diharapkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis alam ini dapat mengubah cara belajar dengan memberi kebebasan berfikir kepada setiap anak sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Seiring dengan yang diungkapkan.

Dimana dengan mengaplikasikan pembelajaran berbasis alam antara lain dapat mengubah pola pikir siswa secara menyeluruh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan.

Selanjutnya melalui pembelajaran berbasis alam ini siswa akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran berbasis alam akan menghasilkan suatu hasil yang dapat diamati secara langsung. Siswa dapat melaporkan hasil penemuannya dalam bentuk lisan atau dalam beberapa bentuk penyajian lain didepan kelas, kelompok belajar atau guru. Pembelajaran berbasis alam ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk sangat kreatif, selain itu dengan mempresentasikan hasil pembelajaran berbasis alam, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Kecerdasan naturalis anak akan semakin berkembang karena disini siswa dapat melakukan percobaan atau melakukan proyek sendiri atau kelompok sehingga siswa didorong untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman yang baru yang dapat bermanfaat dalam kehidupannya. Alamsyah & Budimanjaya (2015) menyatakan bahwa mengembangkan kecerdasan naturalis anak disekolah dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melakukan kegiatan proyek seperti menanam dan merawat sendiri tanaman mereka di sekolah dalam pot atau kebun sekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Berbasis Alam dalam meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak pada

Kelompok B di KB Al Sabilillah Neglasari Kota Tangerang".

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang fokus dengan beragam metode, termasuk pendekatan yang berdasarkan fakta yang ada dilapangan dan bersifat alami terhadap subjek penelitian (Hidayat & Asip, 2015; Rukin, 2019).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generasi (Sugiyono, 2013). Sedangkan pendekatan yang dipakai berupa deskriptif yaitu analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mengelola data kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat mudah memperoleh gambaran mengenai objek yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan sesuatu yang kompleks dan holistik, menganalisis kalimat, menceritakan pendapat responden, serta menelitinya dikonteks yang sesungguhnya (alamiah). Rancangan proses pengumpulan data serta analisis data dilakukan secara kualitatif.

Dalam pendekatan kualitatif menggambarkan keadaan yang terjadi kemudian dimasukkan data ke dalam kalimat atau uraian yang akan memperlihatkan bagaimana Pengaruh Pembelajaran kegiatan belajar berbasis Alam melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak.

Penelitian ini berlokasi di Jl. Masteng Gg. H. Entong No. 28 Rt. 05/03 Kel. Mekarsari Kec. Neglasari Kota Tangerang Provinsi Banten 15129 dan alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena peneliti sebagai pendidik di KB Al Sabilillah merasakan permasalahan yang timbul akibat belum optimalnya kemampuan Kecerdasan Naturalisnya dalam pembelajaran berbasis alam masih belum cukup anak terutama pada semester 1 ini.

Subyek penelitian adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang ada di Kota Tangerang lebih tepatnya di Kelurahan Mekarsari kec. Neglasari untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak pada kelompok B (5-6 tahun) dalam tema belajar “Sekolahku Asik”. Peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan observasi. kemudian teknik analisis data menggunakan reduksi data, displai atau penyajian data dan menarik kesimpulan. Pemilihan responden yang sesuai dengan fokus penelitian ini yakni anak murid di KB Al Sabilillah pada kelompok B dari usia 5-6 tahun sebagai responden inti dalam penelitian ini. Kemudian penambahan responden pendukung dalam penelitian ini, yakni guru

dan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

Peneliti menilai kondisi tersebut harus diperbaiki, mengingat kemampuan kecerdasan naturalisnya dalam pembelajaran berbasis alam masih belum cukup dan menggunakan dengan bahan-bahan alam itu sangat bermanfaat bagi kehidupan anak dikemudian hari. Subjek pada penelitian ini adalah siswa dan siswi KB Al Sabilillah di Kelompok A1 yang akan naik kelompok pada kelompok B2 di KB Al Sabilillah dengan jumlah anak yang sama, yakni 15 anak dengan 10 anak laki-laki dan 5 anak Perempuan. Sedangkan sampel penelitian hanya menggunakan 5 siswa, 3 siswa laki-laki 2 siswi perempuan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif di KB Al Sabilillah Neglasari Kota Tangerang Banten yang dilakukan sejak terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dan setelah selesai penelitian. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles and Huberman melalui tiga proses yaitu proses reduksi data, proses penyajian data dan proses penarikan kesimpulan. Menurut Sujiono (2013) langkah-langkah analisis data adalah tahap pengumpulan data, tahap reduksi, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Data yang diteliti akan dilakukan keabsahan data melalui teknik pemeriksaan keabsahan data.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu perpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi. Uji keabsahan data dalam

penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility, transferability, dependability,* dan *confirmability*. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan perkembangan zaman, sekolah kini tidak hanya berada dalam kelas yang dikelilingi oleh tembok, namun sekolah yang berlatar belakang alam kini semakin berkembang. Sekolah menjadi konsep pendidikan baru yang mulai berkembang dan sangat cocok di terapkan di daerah pertanian, kehutanan, dan pantai. Terlihat lebih menarik sehingga anak tidak hanya belajar di dalam kelas saja juga dapat merasakan nuansa yang lebih alami.

Belajar bersama alam bukan hanya sekedar anak di bawa ke alam, kemudian guru mengenalkan pembelajaran di alam. Bukan juga belajar pada alam, guru mengenalkan yang ada di alam kepada anak-anak, kemudian anak di suruh mengamati dan guru menerangkan pembelajaran yang ada di alam tadi. Disinilah anak akan merasa senang, karena pembelajaran mereka langsung berbaur dengan alam, anak di suruh mencari benda di sekeliling mereka kemudian anak melihat banyaknya benda yg ada disekelilingnya mereka pasti akan sangat senang bermain bersama teman-temannya mencari benda di sekelilingnya.

Mencoba konsep baru, harapannya membawa perubahan bagi

pendidikan di Indonesia. Anak tidak dituntut dengan nilai semata, namun mengembangkan seluruh kemampuan dan bakat anak yang memang unik dan berbeda setiap anak. Anak juga merasa menjadi dirinya sendiri karena diberi ruang berkreaitivitas yang sangat tinggi. Sekolah yang menggunakan sedikit pembelajaran Alam lebih mamananusiakan manusia, karena yang dinilai prosesnya bukan hasil akhir nominal dan anak merasa lebih dihargai.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di KB Al Sabilillah meliputi perencanaan menyusun *lesson plan* dari *spider web*, *weekly*, dan *daily* beserta lembar kerja anak. Pengorganisasian pemilihan dan pengembangan tema serta indikator yang mulai sesuai dengan Sekolah yang menggunakan sedikit pembelajaran Alam serta sub tema yang digunakan langsung mengenalkan anak pada subjek kondisi lingkungan sekolah. Pelaksanaan pembelajaran di dalam maupun luar kelas, evaluasi pembelajaran dilakukan setahun sekali oleh kepala sekolah, guru dengan melihat visi dan misi sekolah. Keterlibatan guru, orangtua murid dalam melaksanakan pembelajaran sudah terlihat dengan diundangnya orangtua murid saat pergantian tema juga komunikasi tentang perkembangan anak, namun keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembelajaran belum terlihat.

Salah satu yang menjadi pembenahan adalah kurikulum. Kurikulum sangat penting, karena menjadi acuan dalam pembelajaran di sekolah. KB Al Sabilillah, Neglasari, Kota Tangerang sudah melakukan penataan kurikulum yang baik, sehingga pembelajaran

dapat berjalan dengan baik. Kurikulum sendiri berisi tentang bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa. Bahan ajar yang ingin dikembangkan sebaiknya melihat potensi yang ada di sekitar sekolah. Hal ini dimaksud agar anak dapat bermain dan belajar di sekitar lingkungan sekolahan dan anak juga akan peduli terhadap lingkungan yang ada di sekitar mereka.

Perencanaan yang dilakukan menurut Anggraini & Syafril (2018) adalah penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah agar sekolah memiliki rencana yang jelas dalam membimbing muridnya. KB Al Sabilillah mulai berbenah dengan penataan manajemen sekolah. Manajemen sekolah sangat penting bagi sekolah, karena kesiapan sekolah akan terlihat baik dan bagus jika penataan manajemennya juga bagus. Salah satu manajemen yang sedang di benahi adalah manajemne kurikulum yang mulai di tata rapi dan mulai diarsipkan agar mudah dalam mencari juga sebagai bukti bahwa sekolah benar-benar maju. Perencanaan disusun sebelum masuk sekolah, yang disusun oleh guru dengan melihat tujuan sekolah. Rapat kerja dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan guru dalam menyusun rencana pembelajaran.

KB Al Sabilillah dalam prakteknya sudah sesuai dengan teori yang berkembang. Guru tidak mengadakan tes masuk sekolah, karena guru yakin bahwa semua anak itu mempunyai kecerdasan yang berbeda dan tugas guru adalah mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak. Guru juga menyadari bahwa anak usia dini memiliki kemampuan yang sangat potensial, jika guru mampu mengasahnya

dengan benar.

Menyusun rencana kegiatan anak menurut Wijaya (2018) menjadi bagian yang tidak terleupakan oleh guru, karena hanya gurulah yang mampu menyusun pembelajaran kelas bagi anak didiknya. Penyusunan ini disesuaikan dengan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah bagi anak usia dini. Penyusunan rencana kegiatan banyak yang harus diperhatikan, sehingga guru harus detail membuat kegiatannya. Kegiatan yang dapat mengembangkan semua kecerdasan anak, tidak membahayakan, dan tidak membosankan.

Membuat media yang menarik untuk anak juga penting bagi guru. Menyiapkan media sebelum pembelajaran dimulai sangatlah penting, karena dari media inilah guru akan menyampaikan materi pembelajaran bagi anak. Anak usia dini tidak bisa belajar hanya dengan melihat buku langsung paham, namun dibutuhkan media yang menarik bagi anak agar lebih memperhatikan juga ikut terangsang otaknya sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif. Media yang dibuat tidak harus dari bahan mahal, KB Al Sabilillah sangat tergantung dengan media yang seadanya disekitar, karena bukan bagusnya media saja yang akan dilihat, tapi kreativitas dan keberanian guru untuk mengenalkan anak dengan lingkungan sekitar.

Hal yang penting adalah pelaksanaan dari rencana kegiatan anak. Pelaksanaan pembelajaran yang menarik, sesuai dengan bagaimana cara guru mengajar menyampaikan materi. Metode pembelajaran sangat mempengaruhi kondisi pembelajaran anak di kelas. Anak akan merasa

senang saat pembelajaran, jika guru menggunakan metode yang tepat saat pembelajaran. Anak usia dini sangat cepat bosan, sehingga guru harus kreatif saat pembelajaran berlangsung. Guru juga harus mengintegrasikan atau menghubungkan pembelajaran anak agar kecerdasannya dapat berkembang dengan maksimal.

Evaluasi kurikulum juga melibatkan guru di dalamnya, bagaimana perkembangan anak dengan kurikulum yang dipakai. Kurikulum yang disusun sudah sesuai dengan tujuan yang disusun atau belum. Penambahan dan pengurangan bagian yang harus dilakukan dalam menganalisis kurikulum yang sedang dipakai. Kesesuaian evaluasi kurikulum juga dapat dilihat dari manfaat kurikulum bagi lingkungan sekitar. Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di KB Al Sabilillah sangatlah membutuhkan keterlibatan guru dalam penyusunannya (Lazwardi, 2017).

Guru sangat berperan saat pembelajaran anak, sehingga gurulah yang mengetahui pembelajaran apa saja yang sesuai dengan anak. Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam penyusunan kurikulum, karena pembelajaran anak tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas. Hal ini terlihat dengan penanaman akhlak anak sejak dini, salah satunya pembiasaan membuang sampah pada tempatnya terus dipraktikkan setiap hari pada anak. Butuh kesabaran dan keuletan guru untuk terus mengingatkan dan memberi teladan baik melalui pembiasaan guru maupun dalam cerita.

Keterlibatan guru dalam menyusun implementasi pelaksanaan

pembelajaran berbasis alam di KB Al Sabilillah sudah berjalan. Direktorat/yayasan memberikan kewenangan sepenuhnya kepada guru untuk menyusun proses pembelajaran yang baik bagi anak didiknya. Guru dalam menyusun kurikulum akan lebih menekankan pembelajaran dekat dengan alam, karena sekolah yang menggunakan sedikit pembelajaran alam harus medidik anak didiknya dekat dengan alam. Setelah pihak sekolah dan guru selesai menyusun kurikulum yang tepat ke anak, hasilnya diserahkan kepada direktorat karena persetujuan akhir sekolah sepenuhnya ada ditangan direktorat.

Evaluasi menurut Muliawan (2022) adalah memeriksa program-program yang telah disepakati dan didistribusikan menurut perannya agar dilaksanakan sesuai rencana dan pelaksanaannya sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi sangat berguna bagi sekolah, sebagai ajang untuk mengoreksi dan bertukar pikiran agar sekolah yang menggunakan sedikit pembelajaran alam lebih maju dari tahun yang lalu. Evaluasi di PAUD KB Al Sabilillah di lakukan setiap semester. Evaluasi pembelajaran sangat penting karena dari keseharian dalam pembelajaran anak akan diketahui apakah anak sudah sesuai dengan perkembangan usianya.

Pelaksanaan pembelajaran anak juga membutuhkan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran di KB Al Sabilillah dilakukan dengan berbagai cara, seperti unjuk diri, unjuk karya, tanya jawab dan fortfolio. Untuk sistem evaluasi penilainnya sendiri hariannya ada di daily dan evaluasi mingguan juga ada di *weekly*. Evaluasi

pembelajarannya sendiri dilakukan oleh guru dan orangtua, karena kita selalu share semua kegiatan pembelajaran di grup walimurid. Guru juga mempunyai grup sosial media, grup ini berguna untuk berkomunikasi dengan walimurid tentang kebiasaan anak di sekolah dan lain-lain. Tindak lanjut guru terhadap perkembangan anak.

Menurut penelitian Arifin (2019) pembelajaran berbasis alam mampu membangun kecerdasan naturalis anak seperti memelihara lingkungan (menanam, menyiram, memupuk, menyayangi tanaman). Memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencabut tanaman secara kasar atau sembarangan. Kebiasaan-kebiasaan yang ditanamkan sejak dini ini akan menjadi memori yang tertanam dalam otak anak sehingga anak secara konsisten akan mempraktikkan nilai-nilai naturalis.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian penyelenggaraan pembelajaran berbasis alam dalam pengenalan kecerdasan naturalis pada anak di KB Al Sabilillah ditemukan ada sebagian anak yang kemampuan naturalisnya belum berkembang secara optimal. Saat diberi kegiatan yang berkaitan dengan kemampuan naturalis, ada anak yang masih sering meminta bantuan kepada guru untuk menyelesaikannya, kadang juga masih ada anak pada saat kegiatan pembelajaran suka bermain sendiri tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan kegiatan pembelajaran didepan.

Proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian anak dan

alat peraga yang digunakan guru masih monoton, sehingga hasil pembelajaran naturalis anak yang kurang optimal. Media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan kurang menarik sehingga anak mudah bosan dalam melakukan kegiatan, sehingga tidak dapat meningkatkan kemampuan naturalis yang ada dalam diri anak (Nurrita, 2018)

Dan hasil penelitian bahwa hubungan pembelajaran berbasis alam terhadap kecerdasan naturalis itu sangat kompeten dan baik terlebih sekolah KB Al Sabilillah selalu memfasilitasi dan membimbing untuk memunculkan kecerdasan naturalis anak dengan *planing* pembelajaran yang sekolah tersebut membuat secara teliti. Dengan pembelajaran menyenangkan tetpa mengenal baca, tulis dan hitung dengan cara yang menyenangkan tanpa disadari anak tersebut sedang belajar itu.

Dan gambaran yang berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis alam ini menunjukkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangatlah banyak karena keberhasilan kerja sama guru dan sekolah serta orangtua dalam tetap mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dilingkungan rumah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan proses pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dibuat berdasarkan *lesson plan* dan *sharing session* yang berbasis pada metode

BBA (belajar bersama alam). Pelaksanaan pembelajaran berbasis alam di KB Al Sabilillah mampu meningkatkan kecerdasan naturalis anak didik seperti adanya sikap lebih peduli terhadap lingkungan, mampu mengenali lingkungan sekitar melalui panca indra, mampu membedakan flora dan fauna, dan munculnya rasa semangat pada anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas. Untuk mengevaluasi perkembangan kecerdasan naturalis anak dengan cara mengajak anak belajar di luar ruangan kemudian mendekatkan anak pada objeknya secara langsung.

Upaya pengenalan kecerdasan naturalis di KB Al Sabilillah belum berjalan dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya anak didik yang kemampuan naturalisnya belum berkembang secara optimal. Hubungan pembelajaran berbasis alam terhadap kecerdasan naturalis itu sangat kompeten dan baik terlebih sekolah KB Al Sabilillah selalu memfasilitasi dan membimbing untuk memunculkan kecerdasan naturalis anak dengan *planing* pembelajaran yang sekolah tersebut membuat secara teliti. Dengan pembelajaran menyenangkan tetpa mengenal baca, tulis dan hitung dengan cara yang menyenangkan tanpa disadari anak tersebut sedang belajar itu. Gambaran yang berpengaruh pada pembelajaran yang berbasis alam ini menunjukkan anak yang memiliki kecerdasan naturalis sangatlah banyak karena keberhasilan kerja sama guru dan sekolah serta orangtua dalam tetap mendukung pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan dilingkungan rumah.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian memberikan beberapa saran, yaitu bagi guru, bahwa guru harus selalu kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan memilih kegiatan untuk anak. Guru juga harus lebih perhatian dengan anak saat pembelajaran di luar kelas. Bagi orangtua murid, dapat ikut aktif saat diundang sekolah untuk pergantian tema, agar mengetahui kegiatan pembelajaran apa saja yang akan diajarkan sekolah.

Daftar Acuan

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Perdana Media.
- Alamsyah, S., & Budimanjaya, A. (2015). *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). Pengembangan Nilai–Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. OSFPRERINTS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/dbnya>
- Arifin, M. A. (2019). Developmental History of Character Education and How It Could Be Defined. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 16(2), 411-418. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.101>
- Choirunisa, A. (2016). Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Ar-Rahmah Watukumpul Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemasang. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Purwokerto.
- Decaprio, R. (2017). *Panduan Pengembangan Kecerdasan Motorik Siswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dini, J. P. A. U. (2022). Identifikasi nilai agama islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420-433. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.926>
- Handayani, S., Sumarno, S., & Suharno, Y. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia

Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
“Ceria”

- Dini Melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang. *Seuneubok Lada*, 5(1), 38-53.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen kurikulum sebagai pengembangan tujuan pendidikan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119-125.
- Muliawan, J. U. (2022). *Psikologi Pendidikan dalam Wahana Bermain Anak*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, D. Y. N. (2019). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT. Indeks.